

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dianggap sebagai suatu investasi yang paling berharga dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk mengembangkan kualitas pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, pendidikan akan maju dilihat dari bagaimana seorang pemimpin dapat mengelola pendidikan di sekolahnya agar dapat berkembang dan maju.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat dan Negara.¹

Menurut Dwi Siswoyok dkk dalam Kompri, pendidikan sebagai usaha sadar bagi pengembangan manusia dan masyarakat, mendasarkan pada landasan pemikiran tertentu. Dengan kata lain, upaya memanusiakan manusia melalui pendidikan didasarkan atas pandangan hidup atau filsafat hidup.²

Peran kepala sekolah terfokus bagaimana bisa menciptakan pendidikan yang berkualitas untuk peserta didiknya. Olehnya itu adanya persiapan-

¹Depdiknas, *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta Depdiknas 2003).

²Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm.16.

persiapan yang disiapkan merujuk pada Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003. Peran kepala sekolah Madrasah NU Laala hadir sebagai seorang tokoh penggerak, perubahan, pengontrolan, dan motivasi dalam mengayomi sistem pendidikan Madrasah nya sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya.

Kepala sekolah adalah seorang tokoh yang andil dalam menilai kekurangan apa saja yang membuat kelemahan sekolahnya untuk berkembang maju. Ditinjau dari pengelolaan sumber daya manusia yang bertugas sebagai penggerak untuk bekerja sama dalam peningkatan mutu sekolah.

Mutu pendidikan membuktikan bahwa suatu keadaan dengan kondisi yang baik dan memenuhi syarat dari segala komponen yang harus terdapat dalam standar pendidikan. Komponen-komponen tersebut adalah masukan, proses, keluaran, tenaga pendidikan, sarana prasarana dan biaya.

Mutu sekolah terlihat dari sejumlah ciri yaitu masukan (input), proses, dan hasil (output). Kualitas atau mutu pendidikan seharusnya mampu menghasilkan lulusan yang kompeten. Jujur serta memiliki moral yang baik. Dalam meningkatkan mutu pendidikan yang perlu diperhatikan adalah komitmen terhadap perubahan. Apabila seluruh tenaga pendidik serta pegawai mempunyai komitmen untuk kemajuan, sudah pasti pemimpin bisa lebih mudah untuk

menggerakkan dan mengarahkan mereka untuk memperbaiki produktifitas, efisiensi dan kualitas layanan pendidikan.³

Hasil observasi penulis di MTs NU Laala yang ditemui adalah kurangnya peserta didik (siswa) dan sarana prasarana, baik dari ruang pembelajaran, ruang perpustakaan, meja, kursi, perpustakaan, dan kurangnya profesionalitas guru dan tenaga kependidikan secara administrasi. Makanya hal tersebut menjadi salah satu masalah yang harus dipecahkan oleh seorang kepala sekolah agar dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. MTs NU Laala yang baru berdiri sembilan tahun sudah menghasilkan lulusan yang menjadi standar mutu atau prasyarat untuk melakukan pemenuhan mutu sekolah. Peran kepala sekolah MTs NU Laala sudah menjalankan tugasnya dengan cukup baik. Dilihat dari peranya dalam mengelola tenaga pendidik (guru) dan tenaga kependidikannya lewat pendidikan dan pelatihan di sekolah maupun di luar sekolah. Beliau juga mengedepankan proses pembelajaran dikelas supaya sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku. Hanya saja Madrasah Tsanawiah Nahdatul Ulama Laala belum mendapatkan akreditasi sekolah yang baik.⁴

Hasil observasi diatas juga didukung dengan wawancara kepala sekolah MTs NU Laala bahwa; peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah suatu kewajiban dari seorang pemimpin. Maka. Dalam hal ini saya selalu berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan lewat menjaga

³Zazin Nur, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori Dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, Yogyakarta: Graha Ilmu 2014) hlm. 214.

⁴ Hasil Observasi di MTs NU Laala, 18 September 2021.

profesional guru dan tenaga kependidikan, proses pembelajaran di kelas, penyediaan sarana prasarana yang cukup, dan menciptakan iklim sekolah yang kondusif. Supaya keamanan dan kenyamanan dapat dirasakan dengan seksama antar guru/tenaga kependidikan maupun peserta didik (siswa).⁵

Olehnya itu masih banyak yang perlu dilengkapi di sekolah Madrasah Tsanawiah Nahdatul Ulama Laala (MTs NU Laala), untuk menerapkan pendidikan sesuai dengan ketentuan standar pendidikan yang telah ditetapkan dalam aturan. Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama Laala (MTs NU Laala), dapat menyelesaikan permasalahan yang ada, namun hal tersebut harus didukung oleh seorang pemimpin yang mempunyai kompetensi untuk memperbaiki pendidikan yang layak di sekolahnya dengan memahami betul konsep *Planning, Organizing, Actuating, Controlling, dan evaluation*. Kalau ke-lima strategi ini dapat berjalan dengan baik, maka tentu jaminan hasil yang diterima dapat sesuai dengan apa yang diinginkan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 6 juga menegaskan bahwa: “Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.”⁶

Madrasah Nahdatul Ulama Laala di pimpin oleh seorang kepala sekolah yakni bapak Ahmad Romain S.Pd. Beliau dan para rekannya yang menggagas

⁵ Hasil Wawancara di MTs NU Laala, 18 September 2021.

⁶P3M STAIN Tulungagung *et.al*, “*Ta’alum Jurnal Pendidikan Islam*”, (Tulungagung, volume 28, Nomor 1, Tahun 2005), hlm. 131. Tersedia di: <http://summaspul.ejournal.id/Edupsycouns/articel/download/484/281>, diakses pada tanggal 19 Juni 2019.

dan mendirikan Madrasah NU Laala Tahun 2015 yang lalu dengan harapan dapat menghasilkan peserta didik yang berakhlak muslimin dan muslimat sejati lewat pendidikannya. Peran beliau dari pertama bangunnya madrasah sampai saat ini untuk bagaimana bisa menciptakan lulusan yang baik melalui lembaga yang dipimpinnya. Perannya sebagai kepala sekolah beliau mampu menjalankan sistem pendidikan di Madrasahnyanya secara efektif dan efisien.

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiah Nahdatul Ulama Laala semisal beliau adalah seorang ayah di dalam sekolahnya yang selalu hadir dalam pengawasan dan pengontrolan. Mutu pendidikan yang ada di sekolah Madrasah Tsanawiah Nahdatul Ulama Laala (MTs NU Laala) masih sangat jauh dalam kategori sekolah yang unggul olehnya itu, bagaimana peran kepala sekolah di sini hadir untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya seperti di sekolah-sekolah tetangganya antara lain; MTs Tanah Goyang, SMP N 14, SMAN 8 Seram Barat dan lain-lain. Yang menjadi suatu perbandingan baik secara administrasi, sarana dan prasarana, dan sumber daya manusianya. Olehnya itu, kepala sekolah ini hadir sebagai solutif untuk mengelola, mengatur, dan merencanakan sistem pendidikan yang sesuai dengan ketentuan standar mutu pendidikan.

Dalam Permendikbudristek Nomor 40 Tahun 2021 tentang Penugasan guru sebagai Kepala Sekolah disebutkan syarat-syarat penugasan tersebut antara lain adalah: memiliki kualifikasi akademik paling rendah Sarjana (S1) atau Diplomat empat (D-IV) dari perguruan tinggi dan program studi yang terakreditasi;

Sertifikat Pendidik; Sertifikat Guru Penggerak; pangkat terendah penata muda tingkat 1, golongan ruang III/b bagi guru PNS; jenjang jabatan paling rendah guru ahli pertama bagi guru pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja; hasil penilaian kinerja guru dengan sebutan paling rendah baik selama 2 (dua) tahun terakhir untuk setiap unsur penilaian.

Keberadaan kepala sekolah yang memiliki kemampuan akal dan mempunyai dampak yang besar dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya. Hal dasar yang harus dikelola supaya bisa tercapainya visi dan misi sekolah yaitu pengelolaan sumber daya manusianya seperti yang dijelaskan diatas. Peneliti mengangkat judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Nahdatul Ulama Laala”. Dikarenakan adanya keresahan yang melihat pendidikan di sekolah MTs NU Laala yang masih terbelakang dan jauh dari kategori sekolah yang unggul. Sebab, keterbatasan dan kekurangan yang ada di sekolah MTs NU Laala diantaranya: kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang profesional secara administrasi, sarana dan prasarana seperti perpustakaan, ruangan proses pembelajaran, ruangan guru dan kepala sekolah dll, yang menjadi tolak ukur dasar untuk mencapai mutu sekolah.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini yaitu: Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs NU Laala.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs NU Laala?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah MTs NU Laala?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah MTs NU Laala.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah MTs NU Laala.

E. Penjelasan Istilah

1. Peran kepala sekolah adalah suatu kepribadian atau seseorang yang mendatangkan keinginan pada kelompok orang-orang untuk mencontohnya atau mengikutinya yang mempunyai daya pengaruh terhadap kelompoknya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Mutu pendidikan adalah kualitas dari suatu sekolah yang sudah berintegritas yang tinggi dan sudah memenuhi delapan (8) Standar Nasional Pendidikan (SNP), secara totalitas. Secara umum, mutu pendidikan dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kualitas dalam menjamin kebutuhan yang diharapkan.

Penulis mengambil kesimpulan bahwa peran kepala sekolah mempunyai dampak yang besar dalam pencapaian sekolah yang bermutu.

Bagaimana kepala sekolah mampu mengelola tenaga pendidik untuk bekerja sama membentuk perencanaan sesuai dengan standar mutu yang ada. Dilihat dari dampak penghambat berkembangnya sekolah dan apa saja yang menjadi pendukung dalam mencapai mutu itu sendiri. Tentunya seorang kepala sekolah harus sadar akan hal ini bila mana ia mampu *me-manage* sekolahnya dengan baik, maka sudah tentu keadaan sekolahnya akan sedikit berkembang dengan adanya pemikiran yang kritis dan solutif. Kepala sekolah adalah *agent* utama dalam kemajuan suatu sekolah keberadaannya sangat penting untuk mengontrol sumber daya manusianya agar selalu satu arah dalam tujuan bersama.